

PENGENDALIAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PERUM PEGADAIAN CABANG MARGA TABANAN

I Putu Arya Purwandana¹, Iyus Akhmad Haris¹, Luh Indrayani²

Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email: arya_purwan@yahoo.com1, iyus.haris@gmail.com1,
luhindrayani25@yahoo.com2 @undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengendalian Kredit Cepat Aman (KCA) pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan, (2) kendala yang dihadapi dalam pengendalian KCA, dan (3) solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengendalian KCA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pegadaian Cabang Marga Tabanan: (1) menerapkan kebijakan dalam bentuk tindakan *preventif* dan tindakan *represif* dalam pengendalian KCA, (2) dalam pengendalian KCA mengalami kendala eksternal, (3) solusi mengatasi kendala dalam pengendalian KCA yaitu nasabah diberi pemberitahuan dengan jelas agar dalam menggadaikan barang jaminan menggunakan atas nama sendiri, melakukan optimalisasi taksiran agar sesuai dengan barang yang dijamin, bila ada barang jaminan yang rusak maka pihak pegadaian akan mengganti rugi dan kepala kantor cabang sering turun tangan dalam membantu petugas penaksir dalam melayani nasabah.

Kata Kunci: Pengendalian, KCA, Pegadaian.

Abstract

This research aim to knows: (1) restraint of Fast Loans Safe on a pawnshop perum substation Marga Tabanan, (2) the obstacles encountered in controlling KCA, and (3) solution in overcoming obstacles control of KCA. This research is descriptive qualitative. Data obtained by using interview and documentation. The result of this research showed that the pawnshop substation Marga Tabanan: (1) implement policies in the form of preventive measure and repressive measure in control of KCA, (2) in control of KCA experience external constraint, (3) solutions to overcome to obstacles in control of KCA customers are given clear notice that the collateral in pawn used on it's own behalf, optimizing estimated to fit the goods as collateral, if any collateral is damaged then the pawnshop will indemnify and head office often lend a hand in helping officer estimator in serving the customers.

Keywords: Control, KCA, Pegadaian.

PENDAHULUAN

Dewasa ini kebutuhan dan keinginan manusia semakin meningkat, banyaknya kebutuhan dan keinginan yang ada membuat masyarakat mengalami kesulitan untuk memenuhinya. Suatu upaya yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya adalah dengan cara kredit. Kredit menjadi salah satu upaya yang cukup bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat, sehingga banyak lembaga keuangan yang menyalurkan kredit guna membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah bank. Bank merupakan salah satu lembaga yang khusus bergerak dibidang bisnis keuangan. Selain menghimpun dana dari masyarakat bank juga berfungsi untuk menyalurkan dana tersebut kepada peminjam (Abdullah Thamrin dan Tantri Francis, 2012). Selain lembaga keuangan bank, pemerintah juga mendirikan lembaga keuangan non bank yang juga memiliki fungsi untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. Salah satu lembaga keuangan non bank yang telah didirikan adalah perum pegadaian. Perum pegadaian merupakan suatu lembaga perkreditan yang memiliki fungsi untuk membantu masyarakat, hal tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: KEP.39/MK/6/1/1971 pasal 2 (dua) ditetapkan bahwa perum pegadaian memiliki tugas membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar gadai kepada para petani, nelayan, pedagang kecil, industri kecil yang bersifat produktif, kaum buruh atau pegawai negeri yang ekonominya lemah yang bersifat konsumtif. Gadai merupakan suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang yang berpiutang lainnya dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang tersebut digadaikan. Perum pegadaian sebagai lembaga perkreditan uang juga

memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek rentenir yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak serta pinjaman tidak wajar yang dapat merugikan masyarakat dan turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang atas dasar hukum gadai. Perum pegadaian merupakan satu-satunya BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang ditugasi oleh pemerintah untuk menyalurkan kredit gadai yang memiliki prinsip-prinsip yang sederhana dibandingkan dengan perbankan pada umumnya. Perum pegadaian dengan motto "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah" dengan tidak menuntut prosedur dan syarat-syarat administratif yang rumit, cukup dengan menyerahkan barang sebagai jaminan yang disertai keterangan-keterangan singkat mengenai identitas nasabah dan tujuan menggunakan kredit, maka dengan mudah nasabah akan memperoleh kredit. Kepraktisan dan kesederhanaan prosedur itulah perum pegadaian selama ini dekat dengan kehidupan ekonomi masyarakat.

Gadai pada saat ini masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan sedikitnya prosedur yang diberikan akan memudahkan para calon nasabah untuk memperoleh kredit dengan melakukan sistem gadai untuk kebutuhan konsumtifnya. Kemudahan tersebut bisa diperoleh pada salah satu cabang perum pegadaian yang berada di wilayah Bali yaitu perum pegadaian Cabang Marga Tabanan. Perum pegadaian ini memiliki beberapa jenis kredit gadai, salah satunya adalah Kredit Cepat Aman (KCA). KCA adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. Di samping itu, KCA ini merupakan salah satu jenis kredit unggulan pegadaian. KCA menjadi solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman. Dengan adanya penyaluran KCA ini, tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses ke

dalam perbankan. Pemberian KCA bersifat jangka pendek dengan waktu kredit maksimum 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan hanya membayar sewa modal dan biaya administrasinya. Jumlah pemberian pinjaman pada KCA mulai dari Rp. 50.000,00 sampai dengan Rp. 200.000.000,00 yang jaminannya berupa benda bergerak, baik berupa barang perhiasan emas dan berlian, elektronik, maupun kendaraan. Sebelum memberikan kredit atau pencairan dana, perum pegadaian terlebih dahulu melakukan penaksiran terhadap barang jaminan untuk menentukan kualitas dan nilai barang dalam menetapkan jumlah uang pinjaman yang sesuai dan wajar. Disamping itu nasabah tidak perlu membuka rekening seperti halnya peminjaman pada bank dan nasabah menerima pinjaman dalam bentuk tunai. Hal ini merupakan bukti sosial bahwa perum pegadaian merupakan lembaga kredit yang dapat membantu kebutuhan masyarakat. Karena pelayanan dan prosedurnya yang mudah, KCA ini lebih banyak diminati masyarakat.

Dalam penyaluran KCA oleh pihak perum pegadaian yang dalam hal ini adalah perum pegadaian Cabang Marga Tabanan kepada masyarakat, tentu mempunyai suatu resiko yang akan kemungkinan terjadi akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian kredit dan pengembaliannya. Semakin lama waktu kredit yang diberikan, semakin tinggi tingkat resiko yang akan dipertanggung jawabkan kreditur. Dalam praktiknya, perum pegadaian Cabang Marga Tabanan dalam menyalurkan KCA mengalami permasalahan atas beberapa nasabah yang tidak mampu menebus barang jaminan karena ketidakanggupan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang sudah jatuh tempo, sehingga dapat dikatakan kredit yang tidak tertagih. Adapun jumlah KCA yang tidak tertagih pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan selama tahun 2013 sebesar Rp. 600.000.000,00 dengan rincian jumlah kredit yang tidak tertagih sebagai berikut: 1) Januari sebesar Rp. 40.750.000,00; 2) Februari sebesar Rp. 32.400.000,00; 3) Maret sebesar Rp. 36.600.000,00; 4) April sebesar Rp.

58.100.000,00; 5) Mei sebesar Rp. 28.800.000,00; 6) Juni sebesar Rp. 35.000.000,00; 7) Juli sebesar Rp. 68.500.000,00; 8) Agustus sebesar Rp. 45.650.000,00; 9) September sebesar Rp. 65.900.000,00; 10) Oktober sebesar Rp. 75.500.000,00; 11) November sebesar Rp. 41.960.000,00; dan 12) Desember sebesar Rp. 70.840.000,00. (Sumber: perum pegadaian).

Berdasarkan uraian data di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah KCA yang tidak tertagih selama tahun 2013 mengalami fluktuasi. Jumlah KCA yang tidak tertagih paling kecil terjadi pada bulan Mei sebesar Rp. 28.800.000,00 dan jumlah KCA yang tidak tertagih paling besar terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 70.840.000,00. Melihat hal tersebut, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pihak Pegadaian untuk meminimalisir tingginya tingkat risiko yang terjadi dalam penyaluran KCA kepada masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengendalian Kredit Cepat Aman (KCA) Pada Perum Pegadaian Cabang Marga Tabanan."

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi pada suatu tempat (Arikunto, 2001). Data kualitatif berupa pengendalian KCA yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian KCA pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan, kendala yang dihadapi dalam pengendalian KCA, dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengendalian KCA pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan. Subjek dalam penelitian ini adalah para nasabah KCA pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan. Objek dalam penelitian ini adalah pengendalian KCA pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan.

Penelitian ini dilakukan pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan, yang berlokasi di Marga, Tabanan-Bali. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para

nasabah KCA pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan dan objek dari penelitian ini adalah pengendalian KCA pada Perum Pegadaian cabang Marga Tabanan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data Kualitatif adalah data atau informasi yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka melainkan berupa penjelasan-penjelasan mengenai pengendalian KCA pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan, kendala yang dihadapi dalam pengendalian Kredit KCA pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengendalian Kredit Cepat Aman (KCA) pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Teknik Wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Pimpinan perum pegadaian Cabang Marga Tabanan yang membahas tentang pengendalian KCA, kendala yang dihadapi dalam pengendalian KCA dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pengendalian KCA pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan. (2) Teknik Dokumentasi. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis atau dokumen-dokumen yang terdapat di perum pegadaian Cabang Marga Tabanan.

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang memberikan gambaran mengenai pengendalian KCA, kendala yang dihadapi dalam pengendalian KCA dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengendalian KCA pada perum pegadaian cabang Marga Tabanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perum pegadaian Cabang Marga Tabanan merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang kegiatannya

menyalurkan kredit kepada masyarakat. Sesuai dengan ketentuan lembaga, setiap nasabah yang melakukan permohonan jasa kredit di pegadaian harus menyerahkan barang jaminan sebagai syarat untuk memperoleh kredit di pegadaian. Perum pegadaian Cabang Marga Tabanan memiliki beberapa jenis kredit, salah satu jenis kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat adalah Kredit Cepat Aman (KCA). Dalam penyaluran KCA bentuk pengendalian yang dilakukan oleh pihak pegadaian adalah dengan menerapkan suatu kebijakan dalam meminimalisir besarnya tingkat resiko atas kredit yang tidak tertagih. Kebijakan yang dilakukan pegadaian mencakup dua hal yaitu kebijakan dalam bentuk tindakan *preventif* dan tindakan *represif*. Tindakan *preventif* yang dilakukan oleh pegadaian tentunya sebagai suatu upaya untuk mencegah adanya kredit yang tidak tertagih. Tindakan tersebut seperti adanya prosedur dalam pengajuan KCA pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan. Prosedur pengajuan KCA pada perum pegadaian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Calon nasabah datang ke kantor pegadaian dan langsung kebagian informasi pegadaian untuk melakukan permohonan kredit dengan menyerahkan foto *copy* KTP/SIM dan menyerahkan barang yang dijadikan jaminan. Hal ini dilakukan untuk menentukan dan menetapkan siapa yang akan menerima kredit dan bertanggungjawab atas kedit tersebut. Untuk jaminan berupa kendaraan bermotor harus disertai BPKB dan STNK asli, yang bertujuan untuk menentukan dan meyakinkan bahwa kendaraan bermotor tersebut tidak dalam keadaan bermasalah serta mempermudah proses pelelangan jika tidak dapat ditebus.
2. Setelah nasabah menyerahkan foto *copy* KTP/SIM dan barang jaminan kepada petugas informasi pegadaian, selanjutnya nasabah akan diberikan Formulir Permintaan Kredit (FPK) oleh petugas. Untuk mempercepat proses pengisian FPK dibantu oleh petugas berdasarkan kartu identitas calon nasabah serta menanyakan data-data lain yang diperlukan kepada calon

nasabah. Adapun isi FPK tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Nomor KTP/SIM.
- b. Nama pemohon/calon nasabah.
- c. Alamat lengkap pemohon kredit, mulai dari RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/ Kota serta kode pos.
- d. Nomor telepon/ handphone.
- e. Nomor rekening bank.
- f. Tujuan penggunaan kredit.
- g. Uang pinjaman yang diminta.
- h. Barang jaminan yang diserahkan.

Dalam FPK juga terdapat kolom khusus yang isi oleh petugas, dan pengisian dilakukan setelah barang jaminan ditentukan nilai taksirannya. FPK digunakan untuk mengetahui dan mencocokkan identitas calon nasabah serta mengetahui besar pinjaman kredit yang diajukan nasabah.

3. Selanjutnya petugas bagian informasi pegadaian akan menyerahkan FPK dan barang jaminan nasabah kepada petugas penaksir.
4. Petugas penaksir akan menerima FPK dan barang jaminan nasabah, yang selanjutnya akan diperiksa kembali kebenaran pengisian FPK dan barang jaminan yang telah diserahkan sesuai dengan apa yang tercantum pada FPK.
5. Setelah petugas penaksir memeriksa kebenaran FPK dan barang jaminan yang diserahkan, proses selanjut adalah penaksiran barang jaminan. Dalam menaksir barang jaminan yang bukan

berupa emas atau perhiasan maka penaksir akan mengecek dan mencoba menggunakan barang-barang tersebut dan kemudian menilai kelayakannya. Sedangkan untuk barang jaminan emas atau perhiasan penaksirnya sedikit berbeda, dimana penaksirnya membutuhkan beberapa alat pembantu seperti: a) batu uji, b) air uji yang terdiri dari asam nitrat dan klorida, c) emas uji berupa potongan emas mulai 6 karat hingga 24 karat, d) timbangan elektrik emas, dan e) diamond selector. Penaksiran barang jaminan dilakukan oleh petugas ahli taksir dalam menentukan besarnya nilai taksiran dan menentukan besarnya uang pinjaman. Berikut penggunaannya, penaksir akan mengambil sample dari emas yang akan diuji dengan cara menggosokkan batu uji pada emas tersebut, setelah batu uji yang ada kandungan emasnya, ditetesi dengan air uji kemudian dicocokkan dengan emas uji dan dapat diketahui kadar emas yang ada perhiasan tersebut, kemudian emas ditimbang kedalam timbangan emas elektrik untuk mengetahui berat emas sebenarnya. Diamond selector digunakan untuk mengetahui permata permik pada perhiasan. Dalam menentukan nilai taksiran dan jumlah pinjaman yang diberikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Ketentuan Nilai Taksiran dan Jumlah Pinjaman

Golongan	Prosentase Tingkat Resiko	Jumlah Pinjaman	Kisaran Taksiran
A	92 %	Rp. 500.000,00	50% - 70%
B	93 %	Rp. 500.000,00 – Rp. 5.000.000,00	
C	93 %	Rp. 5.000.000,00 – Rp. 20.000.000,00	
D	95 %	> Rp. 20.000.000,00	

6. Jika penaksir telah menentukan besarnya nilai taksiran dan besarnya uang pinjaman, penaksir akan meminta persetujuan kepada kepala cabang terkait jumlah uang yang akan dicairkan.
7. Kepala cabang akan melakukan penaksiran ulang terhadap suatu barang jaminan, seperti halnya yang dilakukan penaksir sebelumnya, kepala cabang juga akan melakukan penaksiran yang sama pada barang jaminan tersebut guna menanggulangi apabila terjadi kesalahan pada penaksiran sebelumnya. Apabila kepala cabang menyetujui atas besarnya jumlah uang yang akan dicairkan dan calon nasabah menyepakati jumlah uang pinjaman tersebut maka penaksir akan segera membuatkan Surat Bukti Kredit (SBK).
8. Setelah SBK dikeluarkan, petugas penaksir akan memanggil nasabah untuk menandatangani SBK tersebut. Pembuatan SBK bertujuan sebagai bukti bahwa pihak pegadaian telah memberikan kredit kepada nasabah dengan jumlah yang telah disetujui dan tertera pada SBK. SBK dibuat dengan menggunakan komputer paralel, yakni komputer bagian penaksir dengan komputer bagian kasir sehingga proses pendataan dan pencairan kredit segera dapat dilakukan setelah penaksir memasukkan data nasabah dan akan langsung terakses dikomputer kasir.
9. Setelah SBK ditandatangani oleh nasabah dan kuasa pemutus taksiran, selanjutnya petugas taksir akan membawa SBK tersebut kepada petugas kasir.
10. Petugas kasir akan menerima dan mencocokkan SBK dengan FPK dan melakukan pembayaran uang pinjaman sesuai dengan jumlah yang tercantum pada SBK. Petugas kasir akan memanggil nasabah untuk memberikan uang pinjaman secara tunai dan sekaligus memberikan informasi terkait tanggal jatuh tempo kredit dan tanggal lelang.
11. Terakhir nasabah akan menerima uang pinjaman, SBK dan nota kredit dari pegadaian.

Disamping tindakan *preventif*, perum pegadaian Cabang Marga Tabanan juga

menerapkan tindakan *represif* dalam upaya menyelesaikan kredit-kredit yang sudah melewati jatuh tempo atau tidak tertagih. Tindakan *represif* yang dilakukan pegadaian adalah dalam bentuk pelelangan atas barang yang dijaminan oleh nasabah bersangkutan. Pelelangan dilakukan empat hari setelah tanggal jatuh tempo kredit, sehingga nasabah diberi kesempatan untuk melunasi pinjamannya. Apabila satu hari sebelum pelelangan dilakukan, nasabah tetap tidak melunasi kewajibannya, maka barang jaminan tersebut akan dilelang oleh pihak pegadaian. Pelelangan merupakan langkah akhir yang dilakukan pegadaian sebagai upaya untuk menutupi jumlah kredit yang tidak mampu dibayar atau dikembalikan oleh nasabah bersangkutan. Barang lelang yang sudah laku terjual kemudian diperhitungkan dengan dikurangi jumlah uang pinjaman atau sisa pokok pinjaman, sewa modal, biaya administrasi dan biaya lelang. Bila pada saat pelelangan barang jaminan tersebut dapat terjual dengan harga lebih tinggi dari jumlah uang pinjaman atau sisa pokok pinjaman dan sewa modalnya maka uang kelebihan harus diserahkan kepada nasabah. Uang kelebihan ini harus diambil di kantor cabang pegadaian oleh nasabah sehari setelah lelang dilaksanakan. Jangka waktu pengambilan uang kelebihan adalah satu tahun sejak tanggal lelang dilakukan dan apabila dalam jangka waktu tersebut uang kelebihan tidak diambil, maka nasabah dinyatakan setuju untuk menyalurkan uang kelebihan tersebut sebagai dana kepedulian sosial yang pelaksanaannya diserahkan kepada pihak pegadaian. Jika hasil penjualan lelang barang jaminan tidak mencukupi untuk melunasi kewajiban nasabah berupa jumlah uang pinjaman atau sisa pokok pinjaman, sewa modal, biaya administrasi dan biaya lelang maka nasabah wajib untuk membayar kekurangan tersebut. Untuk menghitung uang kelebihan dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Ukel} = \text{HL} - (\text{UP} + \text{SM} + 2\% \text{ BL} + 2\% \text{ BA})$$

Keterangan.

Ukel = Uang Kelebihan

HL = Hasil Lelang

UP = Uang Pinjaman

SM = Sewa Modal
 BL = Biaya Lelang
 BA = Biaya Administrasi

Dalam pengendalian kredit yang dilakukan oleh suatu lembaga keuangan baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank tentu mengalami kendala yang dihadapi baik secara internal maupun eksternal. Pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan yang merupakan lembaga keuangan non bank, mengalami beberapa kendala eksternal dalam pengendalian KCA. Kendala eksternal yang dialami pegadaian adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat beberapa nasabah yang menggadaikan barang jaminannya tidak menggunakan atas nama sendiri tetapi atas nama saudara, teman atau orang lain yang sebelumnya sudah pernah melakukan gadai di pegadaian.
- 2) Dalam menggadaikan barang jaminan, nasabah sering kali menghitung nilai historis dari barang yang dijaminkannya, seperti bagaimana dia mendapatkan barang tersebut, atau seberapa pentingnya barang tersebut bagi nasabah. Sedangkan pihak pegadaian tentu tidak dapat menghitung nilai tersebut namun pegadaian hanya dapat menghitung nilai ekonomis dari barang jaminan tersebut. Hal ini tentu saja dapat menjadi nilai negatif bagi pegadaian dimata nasabahnya.
- 3) Terdapat beberapa nasabah yang komplek dengan barang jaminan yang telah digadaikan karena mengalami kerusakan.
- 4) Keragaman barang jaminan yang diberikan oleh nasabah sering kali membuat penaksir mengalami kesulitan dalam menaksir barang jaminan tersebut.

Setiap lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun non bank sudah tentu mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pengendalian kredit. Sama halnya pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan, terdapat beberapa solusi yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengendalian KCA adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi calon nasabah yang menggadaikan barang jaminan dengan menggunakan atas nama orang lain diberi pemberitahuan dengan jelas agar dalam menggadaikan barang jaminannya menggunakan atas nama sendiri, karena pada saat pelunasan atau penebusan barang jaminan tidak bisa di tebus/diambil oleh orang tersebut walaupun orang tersebut yang menggadaikannya.
- 2) Melakukan optimalisasi taksiran, dimana pihak pegadaian memberikan nilai pinjaman secara maksimal agar sesuai dengan barang jaminan yang digadaikan. Terutama untuk emas, pegadaian Cabang Marga Tabanan merumuskan bahwa penetapan Nilai Taksiran Emas (NTE) = Harga Pasar Setempat (HPS).
- 3) Bila ada barang jaminan nasabah yang rusak pada saat disimpan di gudang maka pihak pegadaian akan mengganti rugi barang tersebut.
- 4) Kepala kantor cabang sering turun tangan dalam membantu petugas penaksir dalam melayani nasabah, guna mempercepat proses serta membantu kelancaran kinerja perusahaan dalam hal pelayanan kredit.

PEMBAHASAN

Penyaluran kredit merupakan suatu kegiatan yang beresiko, karena terdapat beberapa kemungkinan kredit yang telah disalurkan mengalami kemacetan atau tidak tertagih. Sama halnya pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan, dimana kredit yang telah disalurkan yang dalam hal ini adalah Kredit Cepat Aman (KCA) ditemukan beberapa kredit yang tidak dapat tertagih. Salah satu penyebab tidak tertagihnya KCA yang telah disalurkan oleh pegadaian karena adanya faktor dari nasabah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kasmir (2012), yang menyatakan bahwa dalam praktiknya, kemacetan suatu kredit disebabkan oleh salah satu pihak yaitu dari pihak nasabah. Dari pihak nasabah kemacetan suatu kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu adanya unsur kesengajaan, yang dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya sehingga kredit

yang telah diberikan menjadi tidak tertagih. Dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar, walaupun sebenarnya nasabah mampu untuk membayar kredit. Disamping itu juga kemacetan suatu kredit disebabkan karena adanya unsur ketidak sengajaan dalam hal ini adanya kemauan nasabah untuk membayar kredit, akan tetapi nasabah tidak mampu untuk membayarnya yang disebabkan karena adanya suatu musibah, sehingga kemampuan nasabah untuk membayar kredit tidak ada.

Dalam penyaluran KCA, pihak pegadaian Cabang Marga Tabanan sudah melakukan upaya pengendalian kredit guna mencegah terjadinya kredit yang tidak tertagih. Disamping itu, upaya pengendalian kredit yang dilakukan pegadaian tentunya untuk menghindari terjadinya kredit macet dan banyaknya barang jaminan yang dilelang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Hasibuan (2008), yang menyatakan bahwa pengendalian kredit sangat mutlak dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian pada kredit macet. Bentuk pengendalian kredit yang dilakukan tentunya bertujuan untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak mengalami kemacetan. Lancar dan produktif artinya kredit tersebut dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian telah disetujui oleh kedua belah pihak. Hal ini penting karena jika kredit mengalami kemacetan akan mengalami suatu kerugian. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian yang baik dan benar. Pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan, bentuk pengendalian kredit yang dilakukan dalam penyaluran KCA adalah dengan menerapkan kebijakan *preventif* dan *represif*. Tindakan *preventif* merupakan suatu pengendalian kredit yang dilakukan dengan tindakan pencegahan sebelum kredit tersebut mengalami kemacetan sedangkan tindakan *represif* merupakan suatu pengendalian kredit yang dilakukan melalui tindakan penagihan atau penyelesaian setelah kredit tersebut mengalami kemacetan. Pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan bentuk

tindakan *preventif* yang dilakukan adalah dengan menerapkan prosedur pengajuan KCA dan tindakan *represif* yang dilakukan adalah dalam bentuk pelelangan barang jaminan yang dilakukan sebagai suatu upaya untuk menutupi sisa pokok hutang yang tidak bisa dikembalikan oleh nasabah. Pelelangan yang dilakukan pihak pegadaian atas dasar nasabah yang melalaikan kewajibannya sehingga sebagai langkah akhir pihak Pegadaian berhak melelang barang yang dijaminan nasabah.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Pengendalian Kredit Cepat Aman (KCA) pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan dilakukan dengan menerapkan suatu kebijakan dalam bentuk tindakan *preventif* dan tindakan *represif*.
2. Dalam pengendalian Kredit Cepat Aman (KCA) perum pegadaian Cabang Marga Tabanan mengalami kendala eksternal.
3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pengendalian Kredit Cepat Aman (KCA) pada perum pegadaian Cabang Marga Tabanan yaitu.
 - a. Nasabah diberi pemberitahuan dengan jelas agar dalam menggadaikan barang jaminannya menggunakan atas nama sendiri.
 - b. Melakukan optimalisasi taksiran agar sesuai dengan barang jaminan yang digadaikan.
 - c. Bila ada barang jaminan yang rusak maka pihak pegadaian akan mengganti rugi barang tersebut.
 - d. Kepala kantor cabang sering turun tangan dalam membantu penaksir dalam melayani nasabah.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Sebelum Kredit Cepat Aman (KCA) diberikan kepada nasabah, sebaiknya pihak pegadaian tidak hanya

berpatokan pada barang yang jaminkan nasabah dalam memutuskan layak atau tidaknya memperoleh kredit, melainkan pihak pegadaian juga harus melakukan suatu observasi ke alamat rumah nasabah dalam mendukung layak atau tidaknya untuk memperoleh KCA. Hal ini perlu dilakukan sebagai bentuk pengendalian awal dalam mencegah adanya resiko kredit yang tidak tertagih disamping adanya tindakan *preventif* dan tindakan *represif* yang telah dilakukan pegadaian Cabang Marga Tabanan.

2. Bagi peneliti yang akan datang yang melakukan penelitian yang sama diharapkan mampu menganalisis secara mendalam dan meninjau kembali terkait pengendalian Kredit Cepat Aman (KCA) yang dilakukan oleh perum pegadaian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Tantri Francis. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikonto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anwari, Achmad. 2009. *Praktik Perbankan di Indonesia (Kredit Investasi)*. Jakarta: Balai Aksara.
- Hasibuan. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kenwiratri, Agustina. 2009. *Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perum Pegadaian*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Layinah, Hayin. 2007. *Penerapan Pengendalian Intern Atas Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Gadai Pada Perum Pegadaian Cabang Ponorogo*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong Lexy J. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Colombus, Ohio, USA: PT Remaja Rosdakarya.
- Pegadaian. 2012. "Kredit Gadai Cepat dan Aman". Tersedia pada <http://www.pegadaian.co.id/pegadaian-gadai.php>. (diakses tanggal 21 Desember 2013).
- Subagyo. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 2. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyatno, Thomas. 2008. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Edisi 4. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan (Konsep Teknik dan Aplikasi)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Tawaf, Tjukria. 2003. *Audit Intern Bank*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- TIM Bisnis. 2013. Informasi Produk-Produk Pegadaian dan Keunggulanya.

Perum Pegadaian. Kanwil
Denpasar.

Widia. 2013. "Aspek Pengendalian Intern
Perkreditan". Tersedia pada
<http://widiatmedia.blogspot.com/2013/10/aspek-pengendalian-intern-perkreditan.html> (diakses tanggal 7
Maret 2014).